



## Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Terhadap Penggunaan Smartphone Dengan Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Canggih Putri Kabupaten Karimun

Lisna Kurniawati

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Awal Bros

Email : [teteh1986@gmail.com](mailto:teteh1986@gmail.com)

**Abstract.** *Currently, the use of smartphones cannot be avoided by early childhood, therefore parents must have good knowledge about the use of smartphones and a good attitude towards the use of smartphones in children where parents have a very important role in supervising children when playing smartphones. Objective: to determine the relationship between parents' knowledge and attitudes towards the use of smartphones with the development of children aged 4-6 years at Canggih Putri Kindergarten, Karimun Regency. Methods: This study used a quantitative design with a cross-sectional approach on 45 respondents using purposive sampling technique and analyzed using Chi-Square. Results: Parents' knowledge of the use of smartphones in children in the good category was 28 respondents (62.2%), parents' attitudes towards the use of smartphones in children were positive as many as 24 respondents (53.3%), children who were in accordance with behavioral and emotional development were 26 children (57.8%). The results of the analysis using Chi Square show that there is no relationship between parental knowledge about the use of smartphones and the development of children aged 4-6 years at Canggih Putri Kindergarten, Karimun Regency ( $p$  value = 0.257) and there is a relationship between parental attitudes towards the use of smartphones and the development of children aged 4-6 years at Canggih Putri Kindergarten, Karimun Regency ( $p$  value = 0.012), (OR = 4.875). Conclusion: there is a relationship between parental attitudes towards the use of smartphones with the development of children aged 4-6 years at Canggih Putri Kindergarten, Karimun Regency stress and diet with the incidence of hypertension in the karimun tin devotion hospital. Suggestion: In this case, parents should be able to have a good attitude in terms of using smartphones in children, it is intended that children have a limit on both the time and type of application used in order to keep children from becoming addicted to smartphones.*

**Keywords:** *Knowledge, Parents'Attitudes, Smartphones Use, Development Of Children.*

**Abstrak.** Saat ini penggunaan *smartphone* tidak bisa dihindari oleh anak usia dini, oleh karena itu orang tua harus memiliki pengetahuan yang baik tentang penggunaan *smartphone* dan sikap yang baik terhadap penggunaan *smartphone* pada anak dimana orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mengawasi anak saat bermain *smartphone*. Tujuan : untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap orang tua terhadap penggunaan *smartphone* dengan perkembangan anak usia 4-6 tahun di TK Canggih Putri Kabupaten Karimun. Metode : Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* pada 45 responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan analisa menggunakan *Chi-Square*. Hasil : diketahui orang tua terhadap penggunaan *smartphone* pada anak pada kategori baik sebanyak 28 responden (62,2%), sikap orang tua terhadap penggunaan *smartphone* pada anak yang positif sebanyak 24 responden (53,3%), anak yang sesuai dengan perkembangan perilaku dan emosional sebanyak 26 anak (57,8%). Hasil analisis menggunakan *Chi Square* menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua tentang penggunaan *smartphone* dengan perkembangan anak usia 4-6 tahun di TK Canggih Putri Kabupaten Karimun ( $p$  value = 0,257) dan terdapat hubungan antara sikap orang tua terhadap penggunaan *smartphone* dengan perkembangan anak usia 4-6 tahun di TK Canggih Putri Kabupaten Karimun ( $p$  value = 0,012), (OR=4,875). Kesimpulan : terdapat hubungan sikap orang tua terhadap penggunaan *smartphone* dengan perkembangan anak usia 4-6 tahun di TK Canggih Putri Kabupaten Karimun stress dan pola makan dengan kejadian hipertensi di rumah sakit bakti timah karimun. **Saran** : Dalam hal ini orang tua hendaknya dapat memiliki sikap yang baik dalam hal penggunaan *smartphone* pada anak hal ini ditujukan agar anak memiliki batas baik waktu maupun jenis aplikasi yang digunakan demi menjaga anak agar tidak kecanduan dengan *smartphone*.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Sikap Orang Tua, Penggunaan *Smartphone*, Perkembangan Anak

## PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi *smartphone* pada saat ini tidak mengenal umur mulai dari orang dewasa sampai anak usia dini pun sudah menggunakannya. Sebanyak 29% anak usia dini di Indonesia menggunakan telepon seluler dalam tiga bulan terakhir. Rinciannya, bayi yang berusia kurang dari satu tahun sebesar 3,5%, anak balita 1-4 tahun sebesar 25,9%, dan anak prasekolah 5-6 tahun sebesar 47,7%. Selain itu, sebanyak 12% anak-anak pada usia ini mengakses internet. Anak prasekolah memiliki proporsi paling besar, yakni 20,1%, dibandingkan anak balita yang sebesar 10,7% dan bayi 0,9%. Sedangkan, hanya 0-1% anak usia dini yang menggunakan komputer pada periode waktu yang sama (Badan Pusat Statistik, 2020 dalam Engelbertus, 2022).

Penggunaan *smartphone* pada anak memiliki daya tarik untuk anak-anak dimana *smartphone* dapat digunakan untuk mengisi berbagai macam aplikasi, seperti game, video online sampai aplikasi pelajaran. Dampak positif penggunaan *smartphone* pada anak yang dapat dirasakan yaitu *smartphone* digunakan menjadi media pembelajaran yang menarik, belajar bahasa inggris lebih mudah, serta meningkatkan logika lewat game interaktif yang edukatif. Hal tersebut dapat terjai apabila orang tua mampu memberikan pengawasan, penegasan, serta pendekatan kepada anak terhadap *smartphone* dengan baik (Iswidharmanjaya, 2014).

Menurut Novitasari (2016) Penggunaan *smartphone* yang berlebihan sangatlah tidak tepat. Penggunaan *smartphone* yang berlangsung lama akan memunculkan sifat kecanduan dan juga berdampak negatif bagi proses tumbuh kembang anak usia dini. Penggunaan *smartphone* bahkan dapat merusak pembentukan moral dan karakter anak yang berpotensi tidak diharapkan oleh orang tua (Keumala, dkk. 2021).

Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Ekry (2018) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan orang tua tentang penggunaan gadget pada anak usia 2-5 tahun terhadap dampak penggunaan gadget di wilayah kerja Puskesmas Berseri Pangkalan Kerinci. Berdasarkan uji *Chi square* yaitu  $P\text{value } 0,03 < 0,05$  sehingga didapatkan adanya hubungan bermakna antara hubungan pengetahuan orang tua tentang penggunaan gadget pada anak usia 2-5 tahun terhadap dampak penggunaan gadget di wilayah kerja Puskesmas Berseri Pangkalan Kerinci.

Orang tua harus mampu mengontrol dirinya dalam penggunaan gadget, jangan sampai penerapan penggunaan gadget yang baik dan tepat hanya berlaku untuk anak saja, tanpa mereka sendiri yang mempraktekan karena perilaku orang tua sangat mempengaruhi perilaku anak (Warsiyah, 2014 dalam Ekry, 2018). Idealnya penggunaan *smartphone* pada anak usia

2-5 tahun menurut American Academy of Pediatrics dibatasi hingga satu jam perhari. Namun saat ini, banyak sekali anak yang menggunakan *smartphone* melebihi batas waktu yang direkomendasikan. Anak-anak prasekolah banyak menghabiskan waktu 4.2 sampai 4.6 jam per hari untuk menggunakan *smartphone* (Leung, L. 2007 dalam Aan, 2020).

Dampak negative lain yang diakibatkan oleh penggunaan *smartphone* yang berlebihan yaitu dapat memicu kecanduan *smartphone*. Akibat kecanduan *smartphone* anak menjadi malas berhubungan dengan individu lain, juga dapat mengakibatkan penurunan kreatifitas pada anak, kemampuan motorik anak menurun, pola tidur tidak teratur, anak menjadi kurang gerak dan lebih fokus menggunakan *smartphone* dapat terkena obesitas, mudah tersinggung dan mudah marah jika diganggu, cemas dan bisa mengakibatkan depresi (Anindya, 2017).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rahayu pada tahun 2021 yang bertujuan untuk menganalisis penggunaan gadget oleh anak usia dini dan peran orang tua dalam mendampingi penggunaan gadget. Hasil dari penelitian diketahui bahwa anak menggunakan gadget untuk bermain game, menonton hiburan di youtube dan juga untuk belajar baca hitung. Anak sering fokus saat bermain gadget, tidak menjawab saat orang tuanya memanggil, terkadang merengek saat tidak diberi ijin untuk bermain gadget, anak juga terlihat mengalami permasalahan dalam kemampuan berbicaranya, meskipun anak sudah berusia 6 tahun tapi masih banyak dari kata-kata yang di ucapkan anak masih belum dapat di mengerti.

Saat ini penggunaan gadget tidak bisa dihindari, oleh karena itu orang tua dan orang dewasa di sekitar anak memiliki peran yang sangat penting. Pada usia 0-2 tahun, gadget sebenarnya belum memiliki fungsi penting dan berdampak positif bagi mereka. Namun, jika kondisi tidak memungkinkan dan anak terpapar media layar elektronik, orang tua harus bisa membantu agar tidak terjadi penyalahgunaan gadget dan berdampak negatif bagi anak (Srinahyanti, 2018).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Januari 2023 di TK Canggih Putri Kabupaten Karimun didapatkan jumlah siswa yang terdaftar di TK Canggih Putri sebanyak 37 siswa dan 45 siswi, jumlah tenaga pendidik di TK Canggih Putri sebanyak 16 tenaga diantaranya 3 orang guru, 5 orang tenaga didik, dan 8 orang PTK.

Studi pendahuluan dilakukan kepada 10 orang tua untuk mengetahui sedikit gambaran mengenai pengetahuan dan sikap orang tua terhadap penggunaan gadget dan dampak yang terjadi pada perkembangan anak. Dari hasil studi pendahuluan kepada 10 responden didapati bahwa dari 6 responden rata – rata kurang mengetahui dampak penggunaan *smartphone* pada

anak dan menganggap hp yang diberikan membuat anak tidak rewel dan 3 responden tidak memberikan gadget pada anaknya.

Studi pendahuluan juga dilakukan peneliti pada tanggal 12 Januari 2023 yang dilakukan kepada 3 guru di TK Canggih Putri Kabupaten Karimun, masalah yang tampak pada beberapa anak didik saat disekolah adalah sulit berkonsentrasi, hiperaktif, dan sulit bersosialisasi. Hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa orang tua di TK Canggih Putri Kabupaten Karimun, mengatakan bahwa anak-anak mereka sudah mengenal *smartphone* sejak usia antara dua sampai tiga tahun. Sehingga berdasarkan fenomena yaitu peneliti ingin meneliti tentang hubungan pengetahuan dan sikap orang tua terhadap penggunaan *smartphone* pada anak dengan perkembangan anak usia 4-6 tahun. Dimana pengetahuan dan sikap orang tua terhadap penggunaan *smartphone* pada anak sangat diperlukan dalam mengawasi dan memberikan batasan pada anak saat menggunakan *smartphone* sehingga dapat meminimalisir tingkat ketergantungan serta dampak negatif yang ditimbulkan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional. Cross Sectional adalah desain penelitian analitik yang bertujuan untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor risiko dengan efek melalui pendekatan, observasi serta pengumpulan data sekaligus pada waktu yang bersamaan (Dhonna, 2022).

Populasi adalah subjek dari penelitian yang akan dikaji. Kalau populasi ukurannya relatif kecil dan biaya mencukupi, maka sebaiknya populasi itu dijadikan sebagai subjek penelitian (Almasdi, 2021). Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi beserta orang tua yang bersekolah di TK Canggih Putri. Adapun Populasi dalam penelitian ini yaitu orang tua siswa dan siswi yang bersekolah di TK Canggih Putri sebanyak 82 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu cara pengambilan sampel dengan memilih responden berdasarkan kriteria yang ditetapkan peneliti. Besar sampel yang digunakan di dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus slovin yaitu sebanyak 45 responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisisioner yang dimana terdapat kuisisioner pengetahuan orang tua terhadap penggunaan *smartphone* pada anak yang diadaptasi dari penelitian Amalia (2019), kuisisioner sikap orang tua terhadap penggunaan *smartphone* pada anak yang diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Tiara (2019). Dan kuisisioner Masalah Prilaku dan Emosional (KMPE). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji *chi-square*.

**HASIL PENELITIAN****Tabel 1 Karakteristik Responden**

Variabel	f	%
Usia Orang Tua		
Dewasa Awal	11	24,4
Dewasa Akhir	34	75,6
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	34	75,6
PNS	7	15,6
Lainnya	4	8,9
Pendidikan		
SMA	32	71,1
Diploma	7	15,6
Sarjana	6	13,3
Jenis Kelamin Anak		
Laki-laki	24	53,3
Perempuan	21	46,7

*Sumber Data : Data Primer 2022*

**Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Orang Tua Tentang Penggunaan Smartphone di TK Canggih Putri**

Pengetahuan	f	%
Kurang	17	37,8
Baik	28	62,2
Total	45	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa gambaran pengetahuan orang tua pada kategori baik sebanyak 28 responden (62,2%) lebih banyak dibandingkan dengan pengetahuan yang kurang.

**Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Orang Tua Terhadap Penggunaan Smartphone di TK Canggih Putri**

Sikap	f	%
Negatif	21	46,7
Positif	24	53,3
Total	45	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa responden dengan sikap yang positif sebanyak 24 responden (53,3%) lebih besar dibandingkan responden yang memiliki sikap yang negative.

**Tabel 4 Distribusi Perkembangan Prilaku dan Emosional Anak di TK Canggih Putri**

Perkembangan	f	%
Meragukan/Menyimpang	19	42,2
Sesuai	26	57,8
Total	45	100

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa anak yang sesuai dengan perkembangan prilaku dan emosional sebanyak 26 anak (57,8%) lebih besar dibandingkan dengan anak yang perkembangan prilaku dan emosional pada kategori meragukan/menyimpang.

**Tabel 5 Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Penggunaan Smartphone dengan Perkembangan Prilaku dan Emosional Anak di TK Canggih Putri**

Perkembangan	Pengetahuan				Total		P value
	Kurang		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Meragukan/Menyimpang	9	20	10	22,2	19	42,2	0,257
Sesuai	8	17,8	18	40	26	57,8	
Total	17	37,8	28	62,2	45	100	

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa dari 45 responden penelitian didapatkan orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik dan perkembangan anak sesuai sebanyak 18 responden (40%) sedangkan orang tua yang pengetahuannya kurang dan perkembangan anak pada kategori meragukan/menyimpang 9 responden (20%). Dari hasil uji analisis menggunakan Chi-Square didapatkan nilai p value sebesar 0,257 yang berarti tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perkembangan prilaku dan emosional anak.

**Tabel 6 Hubungan Sikap Orang Tua Terhadap Penggunaan Smartphone dengan Perkembangan Prilaku dan Emosional Anak di TK Canggih Putri**

Perkembangan	Sikap				Total		P value & OR
	Negatif		Positif		n	%	
	n	%	n	%			
Meragukan/Menyimpang	13	28,9	6	13,3	19	42,2	0,012 & 4,875
Sesuai	8	17,8	18	40	26	57,8	
Total	21	46,7	24	53,3	45	100	

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa orang tua yang memiliki sikap yang positif dan perkembangan anak telah sesuai dengan harapan sebanyak 18 responden (40%) sedangkan orang tua yang memiliki sikap yang negatif dan memiliki anak yang perkembangan prilaku dan emosional pada kategori meragukan/ menyimpang sebanyak 13 pasien (28,9%). Dari hasil uji analisis menggunakan Chi-Square didapatkan nilai p value sebesar 0,012 yang berarti terdapat hubungan antara sikap orang tua dengan perkembangan prilaku dan emosional anak. Dari hasil analisis juga didapatkan nilai odd ratio sebesar 4,875 yang berarti semakin baik sikap orang tua maka semakin baik pula perkembangan prilaku dan emosional anak.

## PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Pengetahuan Orang Tua Tentang Penggunaan Smartphone Pada Anak.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa gambaran pengetahuan orang tua pada kategori baik sebanyak 28 responden (62,2%) lebih banyak dibandingkan dengan pengetahuan yang kurang sebanyak 17 responden (37,8%). Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Made Asri Dewi (2021) yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan orangtua tentang penggunaan gadget pada anak. Hasil penelitian menunjukkan dari 88 responden 68,2% (60 orang) memiliki tingkat pengetahuan baik, 25% (22 orang) tingkat pengetahuan cukup, dan 6,8% (6 orang) dengan tingkat pengetahuan kurang.

Menurut asumsi peneliti hasil penelitian di atas bahwa pengetahuan orang tua terhadap penggunaan smartphone pada anak usia pra sekolah adalah baik, artinya orang tua sudah memahami tentang gadget. Pengetahuan orang tua yang baik dalam penelitian ini ditunjukkan oleh pengetahuan orang tua pada indikator pemahaman orang tua terhadap bahaya munculnya dampak negatif dalam penggunaan gadget pada anak misalnya perubahan perilaku pada anak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simamora (2016) bahwa gadget dianggap lebih banyak memberikan dampak negatif daripada dampak positif. Hal ini dikarenakan banyaknya konten yang dapat dengan mudah dibuka oleh anak, adapun konten yang dapat dilihat oleh anak ialah film kartun, game, youtube, musik, sosial media dan sinetron/FTV. Dari banyaknya konten yang dapat dilihat film kartun adalah salah satu konten yang paling sering diakses oleh anak, kemudian youtube dan sebagainya.

Budiman dan Riyanto (2013) menyebutkan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan dimana sSemakin tinggi pendidikan seseorang, maka ia akan semakin capat menerima dan memahami suatu informasi. Jika dilihat pada karakteristik responden didapatkan hasil bahwa pendidikan orang tua boleh dibilang sudah menengah atas seluruhnya yaitu memiliki latar pendidikan SMA, Diploma dan Sarjana sehingga menurut peneliti tingginya jumlah responden dengan pengetahuan baik disebabkan oleh pendidikan orang tua yang terbilang menengah atas.

## **2. Deskripsi Sikap Orang Tua Terhadap Anak.**

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa responden dengan sikap yang positif sebanyak 24 responden (53,3%) lebih besar dibandingkan responden yang memiliki sikap yang negatif 21 responden (46,7%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiara Lani (2019) dimana responden yang memiliki sikap yang positif 52,7% lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 47,3%. Menurut asumsi peneliti responden dengan sikap yang negatif hampir sama dengan sikap positif dikarenakan oleh beberapa faktor seperti kesibukan orang tua sehingga peran orang tua dalam memberikan batasan waktu dalam menggunakan gadget tidak ada.

Jika orang tua sibuk bekerja handphone memang sudah menjadi pegangannya. Orang tua sudah mempercayakan sepenuhnya pada anak. Hal tersebut dapat menyebabkan anak terkena dampak negatif gadget. Meskipun sibuk dengan pekerjaan alangkah baiknya jika orang tua tetap berusaha memberikan batasan waktu agar anak bisa disiplin dalam memanfaatkan gadget. Anak juga tau kapan waktu ia bermain, belajar ataupun membantu orang tua (Kurniati, Nur Alfaeni, & Andriani, 2020; Sahriana, 2019).

Karakter tidak bisa diajarkan dengan pendekatan teori untuk anak-anak, tetapi harus diajarkan dengan perilaku dan contoh perbuatan. Bagaimana mungkin orang tua mengajarkan anak untuk tidak kecanduan gadget jika orang tua sendiri malah lebih sering memperhatikan gadgetnya daripada menghabiskan quality time bersama keluarga.



Bagaimanapun peran orang tua sangatlah penting dalam hal ini. Orang tua berperan penting dalam perkembangan komunikasi anak usia dini, khususnya anak di bawah usia lima tahun.

Salah satu upaya orang tua dalam memberikan pendidikan bagi anak dalam keluarga di era digital seperti sekarang adalah dengan memberikan pendampingan dalam penggunaan teknologi bagi anak. Melalui pendampingan tersebut, orang tua dapat mengawasi anak dan mengarahkan konten-konten positif bagi anak untuk menggunakan kemajuan teknologi secara tepat sesuai dengan masa tumbuh kembang anak.

### **3. Deskripsi Perkembangan Prilaku dan Emosional Anak.**

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa anak yang sesuai dengan perkembangan prilaku dan emosional sebanyak 26 anak (57,8%) lebih besar dibandingkan dengan anak yang perkembangan prilaku dan emosional pada kategori meragukan/menyimpang sebanyak 19 anak (42,2%). Menurut peneliti didapatkannya hasil yang sesuai pada perkembangan anak dikarenakan oleh pengetahuan dan sikap orang tua yang baik terhadap anak yang menggunakan smartphone.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneltian yang dilakukan oleh Fransica Noya (2022) yang bertujuan untuk mengetahui penyimpangan perilaku emosional anak usia 36-72 bulan menggunakan Kuesioner Masalah Perilaku Emosional di Desa Pantangolemba Kecamatan Poso Pesisir Selatan dimana interpretasi hasil KMPE jumlah masalah mental emosional terbanyak normal (92,9%) dan berdasarkan jenis kelamin pada laki-laki terdapat masalah mental emosional kemungkinan penyimpangan (20%) dan pada perempuan semuanya normal (100%).

Patel et al (2007) dalam Anwar & Azizah, (2020) menyatakan bahwa perilaku pada anak merupakan cerminan bagaimana status kesehatan mentalnya, masalah emosional dan perilaku juga memiliki implikasi penting bagi kesehatan dan kesejahteraan anak. Anak-anak dengan masalah emosional biasanya cenderung memiliki nilai akademik yang buruk dan cenderung tidak terlibat dalam kegiatan sosial di luar sekolah. Masalah emosional di kalangan remaja dan anak-anak sering kali tidak disadari atau terlambat didiagnosis. Masalah emosional pada anak dan remaja, jika tidak didiagnosis dan ditangani sejak dini, dapat menyebabkan morbiditas psikologis yang signifikan di kemudian hari.

Faktor risiko gangguan perkembangan mental emosional pada anak antara lain genetik, kesulitan belajar, pola asuh, dan usia ibu. Kesulitan belajar anak yang lebih parah tiga kali lebih berisiko mengalami gangguan jiwa, keterlambatan bahasa, kesulitan komunikasi dan atau gangguan sensorik juga berisiko tinggi mengalami masalah (Yubiah et al., 2020). Masalah mental emosional pada anak merupakan masalah yang cukup serius karena berdampak pada perkembangan, menyebabkan kecacatan, menurunkan produktivitas dan kualitas hidupnya (Rizkiah et al., 2020).

#### **4. Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Penggunaan Smartphone Pada Anak dengan Perkembangan Prilaku dan Emosional Anak**

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa dari 45 responden penelitian didapatkan orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik tetapi pada perkembangan anak masih terdapat yang meragukan/menyimpang sebanyak 10 responden (22,2%) sedangkan orang tua yang pengetahuannya kurang namun perkembangan anak telah sesuai dengan harapan 9 responden (20%). Dari hasil uji analisis menggunakan *Chi-Square* didapatkan nilai *p* value sebesar 0,539 yang berarti tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perkembangan perilaku dan emosional anak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luthfianiiq Syahda Kumala (2021) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, pola asuh orang tua dan lama penggunaan gadget pada anak prasekolah dengan perkembangan sosial di PAUD Miftaahussalam Desa Bukit Peninjauan II, Kec. Sukaraja Kab. Seluma Tahun 2021 dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perkembangan anak.

Menurut Khaireyensi (2015), agar orang tua mampu melakukan fungsinya dengan baik maka orang tua perlu memahami tingkat perkembangan anak dan mempunyai motivasi yang kuat untuk memajukan perkembangan anak terutama perkembangan sosial. Orang tua berperan penting sebagai pendidik pertama, sehingga orang tua perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan agar mengerti dan terampil dalam melaksanakan pengasuhan anak sehingga dapat bersikap positif dalam membimbing perkembangan anak.

Menurut asumsi peneliti tidak adanya hubungan antara pengetahuan orang tua tentang penggunaan smartphone pada anak dengan perkembangan perilaku dan emosional anak disebabkan oleh pengetahuan tentang penggunaan smartphone yang dimiliki oleh orang tua tidak diterapkan secara menyeluruh oleh orang tua sehingga meskipun orang

tua memiliki pengetahuan yang baik tetap saja ada anak masih tergolong meragukan/menyimpang. Jika pengetahuan yang dimiliki dapat diterapkan dengan benar maka mungkin terdapat hasil yang berbeda.

Menurut Notoatmodjo (2018) terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan, yaitu umur, intelegensi, lingkungan, sosial budaya, pendidikan, informasi, pengalaman dan pekerjaan. Seperti contoh pendidikan dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka diasumsikan semakin luas wawasan dan pengetahuan termasuk pengetahuan tentang menggunakan *smartphone*. Pada penelitian yang dilakukan Irmayanti (2018), seorang ibu yang memiliki pendidikan tinggi dapat menemukan cara untuk menjaga anaknya supaya tidak bermain dengan gawainya dan untuk ibu yang memiliki pendidikan rendah, terkadang sulit menemukan cara supaya anaknya tidak bermain gawai (Irmayanti 2018).

Dampak positif atau negatif gawai bergantung dengan bagaimana cara orang tua atau anak-anak dalam menyikapi penggunaan gawai itu sendiri. Orang tua juga harus melakukan seleksi terhadap aplikasi yang terdapat dalam gawai untuk mencegah adanya informasi yang negatif dari aplikasi tersebut. Pengenalan gawai sejak anak usia dini jika tidak terkontrol akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial anak.

## **5. Hubungan Sikap Orang Tua Terhadap Penggunaan *Smartphone* Pada Anak Dengan Perkembangan Prilaku dan Emosional Anak**

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa orang tua yang memiliki sikap yang baik dan perkembangan anak telah sesuai dengan harapan sebanyak 18 responden (40%) sedangkan orang tua yang memiliki sikap yang kurang dan memiliki anak yang perkembangan prilaku dan emosional pada kategori meragukan/menyimpang sebanyak 16 pasien (35,6%). Dari hasil uji analisis menggunakan *Chi-Square* didapatkan nilai *p* value sebesar 0,001 yang berarti terdapat hubungan antara sikap orang tua dengan perkembangan prilaku dan emosional anak. Dari hasil analisis juga didapatkan nilai *odd* rasio sebesar 12 yang berarti semakin baik sikap orang tua maka semakin baik pula perkembangan prilaku dan emosional anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nirwan (2020) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pendidikan dan sikap ibu terhadap perkembangan psikososial anak prasekolah di desa Rante Damai, Kabupaten Luwu tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan

perkembangan psycosocial anak dengan nilai  $p=0,000$  ( $<0,001$ ) dan ada hubungan antara sikap ibu dengan perkembangan psycosocial anak dengan nilai  $p=0,000$  ( $< 0,000$ ).

Sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua obyek dan situasi yang berkaitan dengannya (Widayatun, 2018). Dari pengertian tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa sikap merupakan suatu kesiapan yang menuntun agar sesuatu sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Menurut asumsi peneliti adanya hubungan antara sikap orang tua dengan perkembangan prilaku dan emosional anak disebabkan oleh sikap orang tua yang mempengaruhi perkembangan anak, karena dengan adanya respon dari orang tua yaitu sadar akan dampak buruk yang ditimbulkan oleh smartphone sehingga dapat dilihat orang tua yang sikapnya baik membuat perkembangan anak sesuai dengan harapan. Setiap orang tua memiliki caranya masing-masing dalam berupaya mengontrol penggunaan gadget pada anakanak. Bentuk-bentuk dan kebijakan dari orang tua pun akan berbeda-beda, dalam kaitannya dengan pengontrolan orang tua terhadap anak yang bermain gadget, agar bisa membuat batasan dalam diri anak agar terhindar dari hal-hal yang negatif.

## **KESIMPULAN**

1. Pengetahuan orang tua terhadap penggunaan smartphone pada anak pada kategori baik sebanyak 28 responden (62,2%) lebih banyak dibandingkan dengan pengetahuan yang kurang.
2. Sikap orang tua terhadap penggunaan smartphone pada anak yang positif sebanyak 24 responden (53,3%) lebih besar dibandingkan responden yang memiliki sikap yang negatif
3. Anak yang sesuai dengan perkembangan prilaku dan emosional sebanyak 26 anak (57,8%) lebih besar dibandingkan dengan anak yang perkembangan prilaku dan emosional pada kategori meragukan/menyimpang.
4. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua tentang penggunaan *smartphone* dengan perkembangan anak usia 4-6 tahun di TK Canggih Putri Kabupaten Karimun ( $p$  value = 0,257).
5. Terdapat hubungan antara sikap orang tua terhadap penggunaan *smartphone* dengan perkembangan anak usia 4-6 tahun di TK Canggih Putri Kabupaten Karimun ( $p$  value = 0,012), (OR=4,875).

## **SARAN**

### 1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang hubungan pengetahuan dan sikap orang tua terhadap penggunaan smartphone pada anak dengan perkembangan anak usia 4-6 tahun.

### 2. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta pengalaman dan wawasan penelitian berkaitan hubungan pengetahuan dan sikap orang tua terhadap penggunaan smartphone pada anak dengan perkembangan anak usia 4-6 tahun.

### 3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi mahasiswa yang lain dan dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya khususnya dalam penelitian mengenai penggunaan smartphone dan perkembangan anak.

### 4. Bagi Pelayanan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam menambahkan program pelayanan tentang skrining perkembangan anak dan bagaimana agar perkembangan anak sesuai dengan yang diharapkan sesuai dengan umurnya..

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ibu Mira Agusthia, S.Kep, Ners, M. Kep selaku dosen pembimbing I saya, Ibu Rachmawaty M. Noer, Ners., M.Kes selaku dosen pembimbing II saya yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan dan saran-saran dari awal sampai selesainya skripsi ini. Ns. Sri Muharni M.Kep selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Awal Bros serta Pihak Universitas yang telah memberikan kerjasama yang baik dalam penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Novitasari, W., & Khotimah, N. (2016). *Dampak Penggunaan Smartphone terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal PAUD Teratai, 5(3), 182. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/17261/15693>.
- Simamora, A., Suntoro, I., & Nurmalisa, Y. (2016). Persepsi Orangtua Terhadap Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Pendidikan Dasar. Jurnal Kultur Demokrasi, 4(6), 1-16.Srinahyanti, (2018).
- Tiara Lani. (2019). *Perilaku Orang Tua Terhadap Penggunaan Gawai Anak Prasekolah Serta Dampak Pada Tajam Penglihatan Anak*. Program Studi Magister Keperawatan. Universitas Surabaya. Thesis

- Anindya, M. (2017). *Hubungan Durasi Penggunaan Smartphone terhadap Perkembangan Sosial Anak Prasekolah di TK PGRI 33 Sumurboto, Banyumanik. Hubungan Durasi Penggunaan Smartphone Terhadap Perkembangan Sosial Anak Prasekolah Di TK PGRI 33 Sumurboto, Banyunyamik*
- Engelbertus, N.B, Olgamina. P, Felisitas. N. (2022). *Intensitas Penggunaan Smartphone Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jurnal Prodi PLS Universitas Nusa Cendana. Volume 1 Nomor 2 April 2022. E-ISSN: 2828-5069
- Budiman & Riyanto A. 2013. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika pp 66-69.
- Novitasari, W., & Khotimah, N. (2016). Dampak penggunaan gadget terhadap interaksi sosial anak usia 5-6 tahun. *Jurnal PAUD Teratai*, 5(3), 182-186.
- Farizal, Ekry. (2018). *Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Penggunaan Gadget Pada Anak Usia 2-5 Tahun Terhadap Dampak Penggunaan Gadget di Wilayah Puskesmas Berseri Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Tahun 2018*. Menara Ilmu. Vol. XII . No. 2.
- Noya, F., Longgupa, L. W., & Sitorus, S. B. M. (2022). *Skrining Penyimpangan Perilaku Emosional Anak Umur 36-72 Bulan Menggunakan Kuesioner Masalah Perilaku Emosional*. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 3201–3209. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i4.9493>
- Iswidharmanjaya, D. (2014). *Bila Si Kecil Bermain Gadget: Panduan bagi orang tua untuk memahami factor-faktor penyebab anak kecanduan gadget* (Vol. 1). Bisakimia.
- Aan Listiana. (2020). *Dampak Positif Penggunaan Smartphone pada Anak Usia 2-3 Tahun dengan Peran Aktif Pengawasan Orang Tua*. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan* 18 (01) (2020) 97-111. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedagogia>
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). *Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541> Irmayanti (2018),
- Sahriana, N. (2019). *Pentingnya pendampingan dialogis orang tua dalam penggunaan gadget pada anak usia dini*. *Jurnal Smart Paud*, 2(1), 60. <https://doi.org/10.36709/jspaud.v2i1.5922> Keumala, dkk. 2021).
- Luthfianiiq, S.K. (2021). *Hubungan Pengetahuan, Pola Asuh Orang Tua Dan Lama Penggunaan Gadget Pada Anak Prasekolah Dengan Perkembangan Sosial Di Paud Miftaahussalam Desa Bukit Peninjauan Ii, Kec.Sukaraja Kab.Seluma Tahun 2021*. Program Studi Diploma Iv Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu. Skripsi
- Dewi, N. L. M. A., & Manuaba, I. B. C. W. (2022). *Pengetahuan Orang Tua tentang Penggunaan Gadget pada Anak Pra Sekolah*. *Jurnal Keperawatan*, 14(2), 443-448. Nirwan (2020)
- Notoatmodjo, S (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Anwar, R. N., & Azizah, N. (2020). *Pengasuhan Anak Usia Dini Di Era New Normal Perspektif Islam*. *Thufuli : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.33474/thufuli.v2i2.8966>
- Rahayu, N. S., Elan, E., & Mulyadi, S. (2021). *Analisis penggunaan gadget pada anak usia dini*. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(2), 202-210.

- Rizkiah, A., Risanty, R. D., & Mujiastuti, R. (2020). Sistem Pendeteksi Dini Kesehatan Mental Emosional Anak Usia 4-17 Tahun Menggunakan Metode Forward Chaining. *JUST IT: Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi DanKomputer*,10(2),83.<https://doi.org/10.24853/justit.10.2.83-93>
- Widayatun, W. & Astuti, Y. (2021). Pola pengasuhan 1.000 hari pertama kehidupan dan status gizi anak bawah dua tahun (baduta) di Kota Medan. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 16(1), 23-37.
- Yubiah, T., Ismail, D., Isnaeni, Y., Kebidanan, A., Bunda, H., Tumbuh, K., Anak, K., Gajah, U., Yogyakarta, M., Tinggi, S., Kesehatan, I., Utomo, E., Dini, D., & Emosional, P. M. (2020). Proses Pelaksanaan Deteksi Dini Penyimpangan Mental Emosional Anak Prasekolah di Puskesmas Gamping Sleman DIY ( Process Implementation Of Early Detection Of Emotional Mental Development Of Pre-School Children At Gamping Puskesmas Sleman DIY ). 4(1), 36-40. <https://journal.umbjm.ac.id/index.php/midwiferyandreproduction/article/view/702/402>
- Almasdi Syahza., (2021) Metodologi Penelitian, Edisi Revisi. Pekanbaru : Unri Press
- Anggreni, Dhonna. (2022). *Buku Ajar Metodologi Peneltian*. Mojokerto : STIKes Majapahit Mojokerto